

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ornamen merupakan ragam hias yang tumbuh dan eksis di Nusantara, mulai dari Sabang sampai Merauke. Salah satu ornamen yang masih eksis sampai saat ini yaitu pada daerah Sumatera Utara, tepatnya di daerah Karo. Pada masyarakat Karo, ragam hias biasanya dapat ditemukan pada benda-benda seperti *uis*, benda pustaka, arsitektur, dan lain-lain.

Ornamen memiliki arti penting bagi kalangan tertentu, misalnya bangsawan. Pada zaman dahulu, ornamen sangatlah penting, karena dianggap sakral, biasanya diaplikasikan pada benda-benda yang dianggap berharga dan juga sering digunakan pada upacara adat, contohnya seperti pada masyarakat Karo, ornamen banyak ditemukan pada bangunan rumah adat yang memiliki makna agar pemilik rumah selalu diberikan keselamatan. Namun saat ini, ornamen sudah dianggap profan atau hanya digunakan sebagai hiasan.

Pada zaman sekarang ini, nilai-nilai budaya sudah kurang diminati oleh masyarakat, baik dari kalangan remaja maupun dewasa. Ornamen tradisional sudah mulai ditinggalkan masyarakat, karena kurangnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Pengenalan ornamen tradisional kepada generasi muda tidak begitu mendapat perhatian bagi kalangan masyarakat. Maka dari itu kurang baik kalau kita meninggalkan nilai budaya Nusantara dan meniru bentuk kebudayaan asing yang menghapus kebudayaan sendiri, seperti halnya pada ornamen.

Peran pengrajin sangatlah penting untuk tetap melestarikan ragam hias/ornamen yang masih ada pada saat ini. Hal ini dapat kita lihat pada kerajinan miniatur bangunan tradisional, seperti bangunan tradisional suku Karo. Kerajinan miniatur ini merupakan representasi dari bangunan tradisional Karo aslinya, di mana banyak terdapat ornamen di tiap bagiannya. Biasanya pengrajin miniatur menggunakan bahan berupa kayu, ijuk, cat, dan lain-lain. Ornamen yang ditampilkan pada miniatur biasanya menggunakan cat dengan cara dilukis, dan ada juga yang diukir.

Pada umumnya kerajinan miniatur yang ditampilkan, terdapat unsur ornamen yang dibuat dengan teknik dicat menggunakan kuas, dan ada yang diukir menggunakan alat ukir. Penerapan teknik tersebut masih terbilang tradisional, karena belum adanya unsur teknologi modern dalam pembuatan ornamen tersebut. Seiring dengan berkembangnya zaman, kita dituntut untuk lebih cepat dalam hal memproduksi barang. Dari penjelasan ini maka penggunaan teknik lukis maupun ukir pada kerajinan miniatur tersebut untuk diterapkan pada zaman sekarang, sudah jarang diterapkan oleh pengrajin.

Mencermati uraian tentang teknik tersebut, maka peneliti ingin bereksperimen membuat kerajinan miniatur bangunan tradisional Karo, dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di dalam proses produksi. Hal ini bertujuan guna memunculkan teknik baru dalam pembuatan kerajinan tersebut. Penggunaan teknik baru ini akan diterapkan pada pembuatan ornamennya, yaitu menggunakan teknik *cutting sticker*. Teknik *cutting sticker* memiliki keunggulan dari aspek pengerjaan dan efektivitas kualitas hasil yang

lebih baik. Jadi, dengan adanya teknik ini diharapkan dapat memberikan kualitas yang lebih baik lagi.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Eksistensi Ornamen Nusantara, khususnya Karo perlu dimunculkan sebagai ide dalam pembuatan miniatur bangunan tradisional Karo, seperti ornamen yang terdapat pada bangunan tersebut.
2. Produk yang memanfaatkan teknik *cutting sticker* sebagai teknik baru dalam pembuatan ornamen pada minatur bangunan tradisional Karo serta Penggunaan IPTEK dalam proses pengembangan desain Ornamen tradisional Karo.
3. Perlu adanya metode yang sesuai dengan pengembangan produk miniatur bangunan tradisional Karo.
4. Perlunya respon/penilaian masyarakat tentang keunggulan dan kekurangan produk, serta penerapan teknik *cutting sticker* pada pembuatan ornamen miniatur bangunan tradisional Karo.

## **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk menghasilkan miniatur bangunan Tradisional Karo, antara lain rumah adat *Siwaluh Jabu, Jambur, Geriten, Sopo*, dan *Lesung*, yang di dalamnya terdapat berbagai macam ornamen berbahan stiker antara lain *Tapak Raja Sulaiman, Bindu Natogog, Embun Sikawiten, Bunga Gundur, Pantil Manggis, Teger Tudung, Cimba Lau/Tutup Dadu, Pengeretret, Ipen-ipen, Desa Siwaluh*.

#### D. Manfaat Penciptaan

1. Penggunaan teknik *cutting sticker* dapat menjadi teknik terbaru dalam membuat ornamen tradisional.
2. Agar dapat mengedukasi masyarakat tentang bangunan tradisional Karo serta ornamen yang terdapat didalamnya.
3. Bagi Penulis, sebagai media dalam menyampaikan informasi terhadap masyarakat.
4. Bagi bidang seni rupa, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam teknik pembuatan Ornamen tradisional.

